

**PENGARUH ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
ANNISA AUDINA
NPM. 1551020117
Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh
ANNISA AUDINA
NPM. 1551020117

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I
Pembimbing II

: H. Supaijo, S.H., M.H
: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Corporate Social Reporting atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kegiatan sosial dari operasi bisnis sebagai interaksi dengan para *Stakeholder*. Penerapan CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi trend terkait isu lingkungan. Perbankan Syariah menganggap bahwa CSR merupakan bagian dari tujuan industri perbankan syariah untuk mengimplementasikan GCG dengan baik, sehingga terwujud perbankan syariah yang sehat. Indeks *ISR* merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *ISR* yang ditetapkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan *ISR* pada bank umum syariah periode 2013-2017?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris baik simultan maupun parsial pengaruh dari elemen *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (*ISR*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder. Terdapat 8 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian, sehingga ada 40 laporan tahunan yang di dapatkan melalui *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mengetahui luas pengungkapan *ISR* dengan menggunakan indeks *ISR*. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi).

Hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan software SPSS 23 menunjukkan bahwa berdasarkan Uji F, variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Akan tetapi, berdasarkan Uji t parsial menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *ISR* sedangkan Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah periode 2013-2017.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), *Islamic Social Reporting* (*ISR*)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Audina
NPM : 1551020117
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)".** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2019
Penulis,

Materai
Rp.6000

Annisa Audina
1551020117



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH ELEMEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING** (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)

Nama Mahasiswa : **Annisa Audina**
NPM : **1551020117**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Desember 2019

Pembimbing I,

H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP.196503121994031002

Pembimbing II,

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A
NIP.198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**PENGARUH ELEMEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING** (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)" disusun oleh **Annisa Audina NPM: 1551020117**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Jum'at, 20 Desember 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc

(.....)

Penguji I : Budimansyah, S.Th, M.Kom.I

(.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.¹

(Q.S. An-Nisa: 58)

“If I have the belief that can do it, I shall surely acquire the capacity to do it, even if I may not have it at the beginning.”

“jika saya memiliki keyakinan bahwa saya dapat melakukannya, saya pasti akan memperoleh kapasitas untuk melakukannya, bahkan jika saya mungkin tidak memilikinya pada awalnya.”²

- Mahatma Gandhi

¹ Tafsir An-Nisa ayat (58) : Tidak Boleh Berbuat Syirik (On-line), tersedia di: <https://tafsirweb.com/surat-an-nisa-ayat-58.html> (26 april 2019), dapat dipertanggung jawabkan dengan ilmiah.

² www.idntimes.com/life/inspiration/mahatma-gandhi-yang-akan-mengubah-hidupmu

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayah H. Indra Kusuma dan Ibu Mujiyani (alm), yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberikan perhatian, pengorbanan dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keluargaku kakakku Messa Warinka, dan kakakku Maulida Putri Terimakasih karena selalu mendoakanku, memotivasiku, memberikan semangat yang sangat berarti bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempatku menuntut ilmu UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Annisa Audina, lahir di Bandarlampung pada tanggal 19 September 1996, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Indra Kusuma dan Ibu Mujiyani (alm).

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2002 di SD N 4 Sukajawa dan selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 9 Bandarlampung pada tahun 2008 kemudian pada tahun 2009 penulis pindah sekolah ke SMP N 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah atas di MAN 2 Yogyakarta pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Yang Membuat,

Annisa Audina
NPM. 1551020117

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, seta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“PENGARUH ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PENDEKATAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”** penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H., dan Ibu Yulistia Devi, S.E., M.S.A.k, selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Keluarga besarku Noerwahida dan DirjoSiswoyo yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan semangat dan doa kepada penulis.
7. Mama Iin yang selalu memberi motivasi, nasihat dan dukungan baik dalam bentuk moral maupun material demi keberhasilan penulis.
8. Rizky Bagus Haryanto Terimakasih telah membuatku semakin dewasa dan selalu menyemangatiku di semua hal yang kukerjakan demi mendukung keberhasilan penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Restu Mulyajansih, Rahma Purnama Sari, Rahma Dalena, Syifa Aprilya, dan Sarah Afifah yang senantiasa saling memberi motivasi, dukungan, mengingatkan dan saling mendoakan, saling menghibur di setiap kesedihan dan saling melengkapi. Terimakasih atas hari-hari indah dan menyenangkan selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan kita sampai tua nanti.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Yuli Purwanti dan Zainab Zalfa Assegaf yang senantiasa selalu menemani dan selalu memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat hebatku Dinda Sintia Daylis dan Niky Permata Sari yang telah memberi motivasi, dukungan semangat, dan doa demi mencapai keberhasilan yang ingin dicapai.
12. Teman-teman PS.E angkatan 2015, teman KKN Kelompok 127 Bumi Daya, Terimakasih atas canda tawa dan hari-hari indah yang telah diberikan selama ini.

13. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. *Aamiin*.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Bandar Lampung, November 2019
Penulis

Annisa Audina
NPM. 1551020117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Agency.....	12
B. Teori Legitimasi	13
C. Konsep dan Struktur Elemen GCG	15
1. Dewan Komisaris.....	17
2. Proporsi Komisaris Independen.....	18
3. Dewan Pengawas Syariah	20
4. Dewan Direksi	23

D. Pengertian dan Konsep Corporate Social Reporting (CSR) di Indonesia	24
E. Perkembangan Islamic Social Reporting	27
F. Penelitian Terdahulu	33
G. Kerangka pemikiran.....	38
H. Hipotesis	39
I. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Metode Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
B. Hasil <i>Content Analysis</i> indeks <i>ISR</i>	57
C. Analisis Statistik Deskriptif	64
D. Uji Asumsi Klasik	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Multikolinearitas.....	68
3. Uji heteroskedestisitas	68
E. Analisis Regresi Berganda.....	69
1. Koefisien determinasi (R^2 / R Square).....	71
2. Uji Simultan (F).....	72
3. Uji parsial (T)	73
F. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

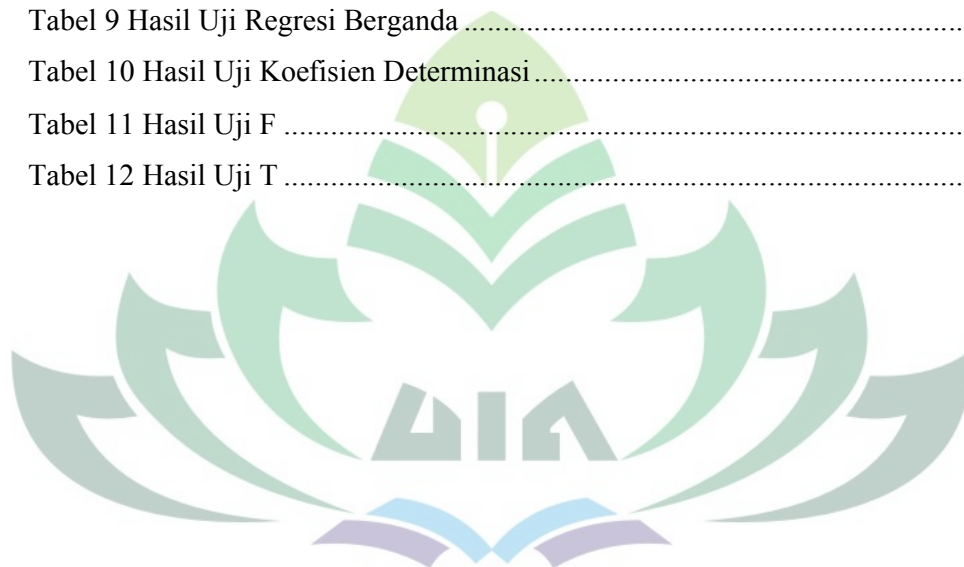
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 2 Objek Penelitian.....	45
Tabel 3 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	56
Tabel 4 Nama Bank Umum Syariah yang Memenuhi Kriteria.....	56
Tabel 5 Nama Bank Umum Syariah yang Tidak Memenuhi Kriteria	57
Tabel 6 Statistik Deskriptif	64
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data	67
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	70
Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 11 Hasil Uji F	73
Tabel 12 Hasil Uji T	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	39
Gambar 2 Grafik Persentase Hasil <i>Content Analysis</i>	57
Gambar 3 Grafik Rata-rata Indeks <i>ISR</i>	59
Gambar 4 Grafik Hasil <i>Content Analysis</i> per Tema	60
Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedestisitas	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Item Indeks *Islamic Social Reporting*
- Lampiran 2: Hasil *Content Analysis* indeks ISR
- Lampiran 3: Ringkasan Total Pengungkapan Per Tema
- Lampiran 4: Persentase Pengungkapan Indeks ISR
- Lampiran 5: Variabel Independen dan Variabel Dependen
- Lampiran 6: Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7: Hasil Output Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 8: Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini, untuk menghindari kesalahan tersebut perlu diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu: **Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* dan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Pendekatan *Islamic Social Reporting Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013-2017).**

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Sedangkan dalam ilmu statistik pengaruh adalah hubungan antara dua variabel.²

Adapun pengertian pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh antara elemen *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Elemen berasal dari kata *elementum* yang berarti bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu (bagian yang penting, yang dibutuhkan)³

¹ Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: TAMER, 2013),h.460

² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo,2000)hlm.20

³ <https://kbbi.web.id/elemen.html>

3. **Good Corporate Governance** adalah tata kelola perusahaan yang sehat.

Good corporate Governance singkatnya dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikn perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*)⁴

4. **Pengungkapan** adalah proses, cara, perbuatan pengungkapan.⁵

pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, dan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan.⁶

5. **Corporate Sosial Responsibility (CSR)** adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁷

6. **Islamic Social Reporting Index** adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian ini untuk membahas

⁴M. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teoridan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.2

⁵<https://kbbi.kata.web.id/pengungkapan.html>

⁶ Thomas Evans G, *Accounting Theory:contemporary Accounting Issue*, (USA: South Western, 2003)

⁷Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.81

⁸ Ros Haniffa, *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*, *Indonesia Management and Accounting Research*. Vol.1 No.2, h.128-146.

lebih dalam mengenai pengaruh elemen *Good Corporate Governanc* terhadap pengungkapan *CSR* agar bias mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan makmur sejalan dengan prinsip-prinsip perekonomian syariah, karena perbankan syariah sendiri menganggap bahwa *CSR* merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan usaha perusahaan.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan yang mendorong penulis memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kegiatan sosial dari operasi bisnis mereka dan sebagai interaksi dengan para *stakeholder*. Penerapan *CSR* merupakan salah satu bentuk implementasi dari *Good Corporate Governance (GCG)* yang sekarang ini menjadi *trend* terkait isu lingkungan.

Di Indonesia, khususnya perbankan syariah sedang mengalami perkembangan yang maju pesat. Perbankan syariah menganggap bahwa merupakan *CSR* merupakan bagian dari tujuan industry perbankan syariah untuk dapat mengimplementasikan *GCG* dengan baik sehingga terwujud industri perbankan yang sehat.

Namun selama ini, pengukuran *CSR* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Index (GRI)* yang belum memuat aspek kesesuaian syariah. Padahal saat ini banyak diperbincangkan *Index Social Reporting (ISR)* yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu,

Peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh elemen *GCG* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pendekatan *ISR*.

2. Alasan Subjektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan di teliti sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis jalani pada jurusan perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial atau *Coporate Social Responsibility* (selanjutnya disebut *CSR*) merupakan wacana yang terus berkembang dalam dunia ekonomi dan bisnis. Fenomena *CSR* ini menjadi suatu hal yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bukti adanya praktik *CSR* secara nyata dalam bisnis.

Gagasan utama *CSR* ini adalah menjadikan perusahaan pada konsep *triple bottom-line (TBL)* yang meliputi aspek keuangan perusahaan, kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Konsep *single bottom line (SBL)* dalam bentuk nilai perusahaan melalui catatan keuangan dianggap sudah ketinggalan zaman karena hanya berorientasi pada keuntungan maksimal tanpa memperhatikan aspek lainnya⁹

⁹ Tria karina Putri, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. (Semarang:UNDIP, 2014)h.48

Menurut hadi *Social Responsibility* dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu karena keberadaan perusahaan ditengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif (*negative externalities*) memicu reaksi dan protes *stakeholders*, sehingga perlu penyeimbang lewat peran *Social Responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan.¹⁰

Pemerintah Indonesia memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR yaitu dengan mengeluarkan regulasi tentang tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 66 dan pasal 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang penanaman modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan fungsi sosial juga dimuat dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, pada bab 11 pasal 4 ayat (2) dan ayat (3).

Tren Global praktik CSR ini juga telah diaplikasikan oleh industri perbankan termasuk perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di

¹⁰Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011)h.12

Indonesia yang maju pesat, menjadikan penelitian tentang CSR pada bank syariah ini diperlukan. Statistik perkembangan perbankan syariah semakin luas tersebar di seluruh Indonesia dengan 13 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor 1.822 Unit, 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan jumlah kantor sebanyak 348 unit, dan 167 Bank Pengkreditan Rakyat (BPRS) dengan jumlah yang tersebar di seluruh Indonesia.¹¹

Pengungkapan CSR sangat terkait dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan perusahaan. Konsep GCG ini merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelola perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak.¹²

Good Corporate Governance diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengandalkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi para pemangku kepentingan.¹³ GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip kewajaran (*Fairness*), keterbukaan (*Transparency*) dan Independen (*independency*).¹⁴

Haniffa menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Namun seiring berkembangnya perusahaan yang berbasis syariah, maka adanya indeks

¹¹<https://www.ojk.go.id>

¹²Riha Dedi Priantana, dan A Yustian, *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 2011, h.65-78

¹³M. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teoridan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.1-2

¹⁴ Jundiani, “*Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Malang: UIN Malang, 2009) h.38

dalam pengungkapan CSR pada perusahaan berbasis syariah ini perlu disesuaikan agar lebih relevan. Haniffa mencetuskan indeks yang dapat lebih relevan dalam pengungkapan CSR berbasis syariah. Indeks tersebut dikenal dengan nama *Islamic Social Reporting (ISR)*.¹⁵

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Fitria dan Hartanti menyatakan bahwa indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif islam.¹⁶

Widiawati dan Raharja mengungkapkan bahwa konsep CSR dalam islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan bisnis dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami.¹⁷ Indeks ISR pertama kali dikembangkan oleh haniffa yang kemudian dikembangkan oleh Othman dan Thani. Haniffa menyatakan bahwa terdapat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*.

¹⁵ Ros Haniffa, *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective, Indonesia Management and Accounting Research*. Vol.1 No.2,2002 h.158-179.

¹⁶ Soraya Fitria & Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index, Simposium Nasional Akuntansi XIII*, (Purwokerto:2010), h.19

¹⁷ Septi Widiawati dan Surya Raharja, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 21, No.21,2011, h 1-15,

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pernah dilakukan oleh Khoirudin¹⁸ yaitu ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ningrum¹⁹ komposisi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran DPS, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ISR. Sementara Rhamdaningsih dan Karya mengemukakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Baidok & Septiani²⁰ menjelaskan bahwa Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, DPS berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Sebagaimana yang telah dijelaskan masih terdapat beberapa penelitian yang hasilnya berbeda-beda pada penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk kembali meneliti terkait pengaruh elemen *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan CSR. Membedakan dengan penelitian yang lain maka penulis menggunakan Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi sebagai variabel independen. Kemudian digunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur CSR untuk mengukur CSR yang diyakini sebagai standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam, terhadap pengungkapan CSR.

¹⁸ Amirul Khoirudin, Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Tanggung *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.89

¹⁹ Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudo Jayanto, Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.76

²⁰ Wardatul Baidok dan Dina Fitriana Septiani, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014, *E-Jurnal Universitas Airlangga*, Juni 2016, h.1033

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Reporting (CSR)*: Pendekatan *Islamic Social Reporting Index***

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan, peneliti memberikan batasan-batasan dalam penelitian. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini akan melihat luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pendekatan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* sedangkan pengungkapan secara umum menggunakan indeks *ISR* ini dianggap telah *Representatif* untuk perusahaan berbasis syariah daripada indeks *GRI*.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu elemen *GCG* serta variabel dependen yaitu pengungkapan *CSR* melalui pendekatan indeks *ISR*.
3. Penelitian ini dilakukan pada 8 Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan tahunan atau laporan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maupun *Sustainability Report* yang berkaitan dengan 2013-2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *CSR*?
2. Apakah terdapat pengaruh proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *CSR*?

3. Apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *CSR*?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan *CSR*?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Proporsi Komisaris Independen, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran Dewan Direksi secara simultan terhadap pengungkapan *CSR*?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *CSR*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan direksi terhadap pengungkapan *CSR*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Proporsi Komisaris Independen, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran Dewan Direksi secara simultan terhadap pengungkapan *CSR*.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkap. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi mengenai bagaimana struktur elemen *GCG* dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan informasi bagi bank syariah pentingnya peran elemen *GCG* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Serta dapat memberikan gambaran jangka panjang terhadap kelangsungan perusahaan atas pengungkapan tersebut.

b. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah khususnya pengaruh elemen *GCG* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi perbankan syariah..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dan komunitas di sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “*social contract*”. Menurut teori kontrak sosial, keberadaan korporasi dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh mekanisme regulasi yang diterbitkan pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat.²¹ Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Kemudian perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep trilogi dalam ajaran Islam mengenai hubungan manusia dengan Tuhan (*Q.S Adz Dzariyat* [51]: 56), hubungan antar sesama manusia (*Q.S Al Baqarah* [2]: 177), dan hubungan antara manusia dengan alam (*Q.S Hud* [11]: 61 dan *Q.S Al’Araf* [7]: 56). Hal ini berarti bahwa dalam aktivitas apapun, manusia harus tetap memiliki keseimbangan dalam berhubungan dengan Tuhan, manusia dan lingkungan.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengelola legitimasi agar efektif adalah dengan melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan *CSR*. Dengan mengungkapkan *CSR*, Di harapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan

²¹Andreas Lako, *Dekonstruksi Corporate Social Responsibility dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta:Erlangga, 2011).h,6

keuangan dalam jangka panjang. Pengungkapan informasi *CSR* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis.²²

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa program *CSR* dilakukan perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang.

B. Konsep dan Struktur Elemen GCG

Istilah *Good Corporate Governance (GCG)* digunakan pada tahun 1970-an, setelah munculnya kasus korupsi yang terjadi pada perusahaan besar di Amerika Serikat yaitu *Enron Corporation* dan *Worldcom*.²³ *World Bank* mendefinisikan *Good Corporation Governance (GCG)* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan.²⁴ Sedangkan *Organization For Economic Cooperation and Development (OECD)*

²²Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio, Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*, *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol.10, (Makassar 2007)

²³Mal An Abdullah, "*Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2010) h.10

²⁴M. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.1-2

mentakrifkan *GCG* dan fungsinya bahwa *GCG* mencakup serangkaian tat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan pengurus, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.²⁵

Pelaksanaa *GCG* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Struktur *Governance* bank syariah telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009.²⁶ Adanya praturan ini diharapkan dapat mendorong industri perbankan syariah untuk dapat mengimplementasikan *GCG* dengan baik sehingga terwujud industri perbankan yang sehat.

Jundiani dalam pasal 1 angka 6 PBI Nomor 8/4/PBI/2006 menyatakan bahwa Bank syariah wajib menerapkan tata kelola yang baik berdasarkan prinsip transparasi (*transparacy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (kewajaran) dalam operasionalnya.²⁷ Pasal 1 angka 6 PBI nomor 8/4/PBI/2016 dalam hal ini berarti dukungan moral para pelaku pasar di Bank Syariah termasuk struktur elemen *GCG* dengan prinsip tata kelola seperti diatas sangatlah penting. Sebagaimana kita tahu bahwa industri perbankan merupakan industri yang berdasarkan akad kepercayaan (*uqud al-amanah*). Sehingga keadilan dan kejujuran sangat berperan dalam hal ini.

²⁵ Mal An Abdullah, “*Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2010) h.26

²⁶ Bank Indonesia (BI), *Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*, (Diunduh dari

http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/pages/PBI_71209.aspx), h.2

²⁷ Jundiani, “*Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Malang: UIN Malang, 2009) h.38

Pada pasal 30 ayat (1) disebutkan bahwa uji kemampuan dan kepatutan bertujuan untuk menjamin kompetensi, kredibilitas, integritas, dan pelaksanaan tata kelola yang sehat (GCG) dari pemilik, pengurus bank, dan pengawas syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pemegang saham, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, serta Dewan Pengawas Syariah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan GCG tersebut.²⁸

Kasri menjelaskan perbedaan utama tata kelola perusahaan dalam sistem Islam dan sistem konvensional terdapat pada aspek filosofi yang mencakup tujuan perusahaan, jenis keterlibatan kontrak, pemain kunci dalam praktik tata kelola perusahaan, serta hubungan di antara para pemain kunci tersebut.²⁹ Dalam Islam, praktik tata kelola perusahaan adalah bentuk kewajiban umat Islam terhadap Allah SWT sehingga tercipta kontrak implisit antara manusia dengan Allah, dan kontrak eksplisit antara sesama manusia. Akan tetapi, pada praktiknya perbedaan tata kelola perusahaan dalam sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional terlihat sangat minor.³⁰

Struktur elemen GCG yang digunakan telah diatur dalam PBI No.11/33/PBI/2009 yaitu struktur *Corporate Governance* yang diwajibkan bagi bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Struktur yang dimaksud adalah elemen-elemen fungsional yang membentuk Pelaksanaan Keadaan *Good Corporate Governance* pada suatu perbankan syariah. Dalam penelitian ini struktur elemen GCG Yang digunakan yaitu Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Direksi.

²⁸ Mal An Abdullah, *Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2010) h.96

²⁹ Rahmatina A kasri dan Hj. Kasim Salina, *Empirical Determinant Of Saving in The Islamic Bank: Evidence From Indonesia*, JKU: Islamic Economics, Vol 22, No.2 (2009) h.3

³⁰ Amailia Nurul Raditya, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*, (Universitas Indonesia, Depok, 2012) h.3

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). PBI Nomor 11/3/PBI/2009 menjelaskan tentang Bank Umum Syariah yang mengatur kewajiban anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan. Tugas Dewan Komisaris Bank Umum Syariah (BUS) adalah melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pelaksanaan tugas tersebut disesuaikan dengan ketentuan pada Bank Indonesia terkait pelaksanaan GCG yang berlaku bagi bank. Bagi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, wajib memiliki paling sedikit dua anggota dewan komisaris. Untuk menjadi komisaris, UUPT menetapkan untuk individu yang akan menjabat sebagai komisaris agar memiliki fiduciary duties terhadap perseroan mengenai kepemilikan sahamnya di perseroan. Dengan demikian, tindakan yang mengandung benturan kepentingan dapat dicegah.³¹ Utama juga menjelaskan bahwa sistem governance di Indonesia menyatakan dewan komisaris dan direksi dalam mengelola perusahaan harus mengutamakan kepentingan perusahaan, yang berimplikasi bahwa tidak hanya kepentingan pemegang saham yang perlu diperhatikan, tetapi juga kepentingan stakeholders lainnya (sesuai dengan konsep CSR).³²

³¹Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*,(Jakarta:Sinar Grafika,2011)h.143

³²Sidharta Utama, *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia di Indonesia*,(Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 2007)

2. Proporsi Komisaris Independen

Jumlah Komisaris Independen paling kurang 50% (limapuluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Penjelasan pasal tersebut menyatakan keberadaan Komisaris Independen yang dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya.³³ Sedangkan menurut Effendi, Komisaris Independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³⁴ Peran Direksi dan Komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. Dalam perbankan syariah, terdapat pihak lain yang juga sangat penting dalam pelaksanaan kepatuhan syariah yaitu Dewan Pengawas Syariah.

3. Dewan Pengawas Syariah

Pembentukan Dewan Pengawas Syariah telah diatur dalam PBI bagi setiap bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, dan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang dalam

³³Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang:UIN Malang Press,2009)h.39

³⁴ Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba,2009)h.35

menjalankan fungsinya bertindak secara independen. DPS merupakan pihak terafiliasi dan bagian dari bank.³⁵ Sebagai Dewan yang berfungsi untuk mengawasi kinerja perbankan syariah, tugas DPS ini telah sesuai dengan firman Allah dalam

Q.S At-Taubah (9): 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

Ayat di atas menjelaskan apapun yang kita kerjakan, Allah selalu melihat dan mengawasinya. Sebagaimana dalam perusahaan, DPS juga harus memastikan bahwa operasional bank syariah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan patuh terhadap aturan. Menurut Lewis dan Algoud dalam Abdullah menjelaskan DPS penting karena DPS yang berurusan dengan bank syariah memerlukan jaminan bahwa bank telah beroperasi sesuai koridor syariah dan sebagian besar ulama berpendapat bahwa prinsip Islam yang tegas dapat meminimalisir masalah insentif.³⁶ Hal ini sangat berpengaruh pada kepercayaan para nasabah dan para investor bank syariah karena terkait dengan reputasi.

³⁵ Muhammad, *Audit dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011) h. 27-28

³⁶ Mal An Abdullah, *Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2010) h. 53

Dalam pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR, terdapat pokok pengungkapan yang terkait dengan struktur kepatuhan syariah, pembayaran zakat, dan lainnya yang sangat berkaitan dengan peran DPS dalam bank syariah. Jumlah DPS secara umum pada bank syariah yaitu tiga orang sebagaimana aturan yang diberikan oleh standar AAOIFI. Jumlah DPS yang semakin banyak dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif dan konsisten terhadap aturan syariah dan mengurangi asimetri informasi.³⁷ Sedangkan di Indonesia, DPS minimal berjumlah dua orang, hal ini sesuai dengan ketentuan PBI 2009.

4. Dewan Direksi

Sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 Dewan Direksi sedikitnya berjumlah tiga orang dan jumlah terbanyak tidak dibatasi sesuai dengan kebutuhan bank yang bersangkutan. Susilo dan Simarmata menjelaskan pengelolaan yang harus dilakukan Dewan Direksi terkait dengan pelaksanaan GCG, antara lain menyusun pedoman dan mekanisme kerja, melaksanakan pengurusan bank secara profesional, memastikan berjalannya fungsi Direktur Kepatuhan dan SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) dalam pelaksanaan pengendalian intern, memastikan penerapan manajemen risiko dapat dilaksanakan dengan efektif dan memastikan tersedianya dana pada pihak terkait.³⁸

³⁷ Abdullah Awadh Bukair dan Azhar Abdul Rahman, *The Influence Of the Shariah Supervision Board On Corporate Social Reaponbility Disclosure By Islamic Banks Of Gulf Co-Operation Council Countries*, Asian Jurnal Of Busines and Accounting, Vol.6, No.2 (2013)h.76

³⁸ Leo J Susilo dan Karlen Simamarta, *Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya*, (Jakarta: PT. Hikayat Dunia,2007)h.119-133

Dewan direksi juga wajib menjaga transparansi yang mengacu pada standar operasional perbankan yang telah ditentukan oleh *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)*, *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, *Islamic Financial Service Board (IFSB)*, ataupun otoritas pengawas. Prinsip transparansi ini tercermin dari penyampaian informasi secara jujur kepada seluruh stakeholder yang memiliki beragam kepentingan.³⁹ Dengan demikian, keberadaan dewan direksi yang dapat menjunjung tinggi prinsip transparansi sangat berpengaruh terhadap pengungkapan pada laporan tahunan.

C. Pengertian dan Konsep Pengungkapan *Corporate Social Reporting (CSR)* di Indonesia.

Akhir-akhir ini publik menginginkan adanya transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai bentuk penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan *CSR* merupakan salah satu bentuk implementasi dari *GCG*, yang sekarang ini menjadi trend terkait dengan isu tentang lingkungan.

Program *CSR* menjadi penting saat perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya, baik itu besar maupun kecil. Dengan adanya eksploitasi itu maka perusahaan harus memikirkan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga ada keseimbangan.

³⁹ M. Umer Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah, terj. Ikhwān Abidin Basri*, (Jakarta:PT Bumi Aksara)h.43

Ada banyak definisi tentang CSR, *The world business council for sustainable development (WBCSD)* yang merupakan lembaga internasional mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”

Dari definisi tersebut, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerja sama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas setempat serta masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat.

Hadi menyatakan bahwa ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu: (1) *economic responsibility*; (2) *legal responsibility*; dan (3) *social responsibility*.

Economic responsibility keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder*, seperti: meningkatkan keuntungan (laba), harga saham, pembayaran deviden, dan jenis lainnya.

Hadi menguraikan prinsip-prinsip CSR menjadi tiga, yaitu:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

2. *Accountability*, adalah upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.
3. *Transparency*, merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal. Transparansi berperan mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Perkembangan pengungkapan *CSR* semakin berkembang sampai saat ini, John Elkington mengemukakan konsep “*The Triple Bottom Line*” yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu tidak hanya memikirkan *profit* tapi juga memberikan kontribusi pada masyarakat serta aktif dalam melestarikan lingkungan.⁴⁰ Hadi menyatakan bahwa konsep *triple bottom line* telah mengkaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder*.⁴¹

Konsep *CSR* juga terdapat dalam islam. Ahmad dalam Fitria dan Hartanti menjelaskan bahwa lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Sunnah, sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya.⁴²

⁴⁰*Ibid.*, h.59

⁴¹*Ibid.*, h.56

⁴²Soraya fitria dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks*, Simposium Nasional Akuntansi, Vol.13, (Jakarta 2005)

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga bisnis yang menjalankan operasionalnya sesuai syariah. Dusuki dan Dar menyatakan bahwa pada perbankan syariah tanggung sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu perbankan syariah berlandaskan syariah yang beroperasi dengan landasan moral, etika dan tanggung jawab sosial dan adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah.⁴³

Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*), CSR dalam perspektif Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediary baik itu bagi individu maupun bagi institusi. Tanggung jawab religius yaitu kewajiban bagi institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum Islam pada semua kegiatan operasionalnya. .

D. Perkeembangan Islamic Social Reporting (ISR) Indeks

Suhandari menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁴⁴ Menurut *World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)*, CSR adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.⁴⁵

⁴³Asyrah Wajdi Dusuki dan Humayon Dar, *Stakeholders Perceptions Of Corporate Social Responsibility Of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy*, Vol.1, (Jakarta 2005)

⁴⁴Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika),h. 1

⁴⁵ Muh Arief Effendi, *The Power of Good Corporte Governance: Teori dan Implementasi*, (Jakarta:Salemba,2009),h.107

Elkington menyebut sistem pelaporan yang menyertakan informasi *CSR* sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*) dari entitas. Tujuannya agar *stakeholder* dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan prospek bisnis, serta kelangsungan hidup perusahaan.⁴⁶

Matthews menjelaskan bahwa analisis konten dalam bentuk pelaporan *CSR* yang lengkap dan komprehensif memberikan indikasi yang lebih jelas tentang sejauh mana perusahaan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya.⁴⁷ Sedangkan Abu Tapanjeh berpendapat bahwa akuntabilitas yang tertinggi bagi seorang muslim adalah kepada Allah dan tidak hanya kepada sesama manusia.

Sedangkan Haniffa memandang perlunya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan prinsip Islam. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan Muslim, tetapi juga untuk membantu perusahaan berbasis syariah dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ini kemudian dikenal dengan nama *Islamic Social Reporting (ISR)*. Prinsip syariah adalah dasar munculnya *ISR* yang komprehensif. Prinsip syariah dalam *ISR* ini menghasilkan aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.⁴⁸

⁴⁶ Andeas Lako, *Dekonstruksi Corporate Social Responsibility dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.44

⁴⁷ Amailia Nurul Raditya, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah*, (Universitas Indonesia, Depok, 2012), h.48

⁴⁸ Ros Haniffa, *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*, *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 1, No.1 (juli 2002), h.146

Islamic Social Reporting (ISR) digagas pertama kali oleh Ros Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Konsep *ISR* kemudian dikembangkan oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini *ISR* masih terus dikembangkan oleh para peneliti.

Indeks *ISR* adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa merumuskan lima tema pengungkapan indeks *ISR* yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Lalu Othman et al. mengembangkan dengan menambahkan satu tema yaitu tema tata kelola perusahaan.

Konsep etika dalam Islam terbentuk berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Nilai-nilai etika dalam Islam terdiri dari sepuluh konsep tersebut meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Sepuluh etika tersebut yaitu iman (*faith*), taqwa (*piety*), amanah (*trust*), ibadah (*workship*), khilafah (*vicegerent*), ummah (*community*), akhirah day of reckoning, adl (*justice*) dan zulm (*tyranny*), halal (*allowable*) dan haram (*forbidden*), serta I'tidal (*moderation*) dan israf (*extravagance*).

Prinsip syariah ini selain berisi konsep etika dalam Islam, juga berisi petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan sosial. *Islamic Social Reporting* berdasarkan gambar di atas berada pada lingkup aspek ekonomi atau lebih spesifik berada pada lingkup aspek akuntansi. Dengan demikian *ISR* merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan kerangka ISR yang disusun dari beberapa penelitian sebelumnya dengan rujukan utama pada penelitian Othman et al. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari enam tema. Berikut penjelasan mengenai tema pada ISR:

Tema yang pertama adalah Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment theme*). Tema ini berisi mengenai kegiatan keuangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Indikatornya antara lain kegiatan yang mengandung *riba* (Contoh: beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) termasuk didalamnya unsur judi, zakat (jumlah dan penerimanya), kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih, kegiatan investasi (secara umum) serta proyek pembiayaan (secara umum). Othman et al. menambahkan kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien, neraca dengan nilai saat ini, dan laporan nilai tambah.

Tema indeks *ISR* yang kedua, produk dan jasa (*products and services*). Tema ini berisi tentang produk dan pelayanan perusahaan. Aspek yang perlu diungkapkan dalam tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Konteks perbankan syariah, status kehalalan produk dan jasa dapat diungkapkan melalui opini yang disampaikan oleh DPS. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip Syariah. Oleh karena itu, sepanjang kegiatan bank mempersoalkan kualitas dan kuantitas pengungkapan *ISR* yang lebih condong sebagai tanggung jawab manajemen di setiap produk baru bank syariah harus mendapat persetujuan DPS.

Tema indeks *ISR* yang ketiga adalah Karyawan (*Employee theme*). Tema ini terdiri dari sebelas *item* yang menjelaskan mengenai perlakuan perusahaan terhadap karyawan yang dipekerjakan. *ISR* mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan dari konsep etika amanah dan keadilan sosial. Pengungkapan informasi disini ialah masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlukan secara adil dan wajar. Informasi yang diungkapkan diantaranya adalah jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, serta pendidikan dan pelatihan karyawan.

Aspek lain adalah kebijakan remunerasi untuk para karyawan seperti hari libur, cuti, tunjangan kerja, bonus serta keuntungan lainnya, kesamaan peluang karir untuk seluruh karyawan tidak mengenal *gender*, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

Tema keempat, Masyarakat (*community Involvement*). Tema ini berisi sepuluh *item* mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa *item* dalam tema ini sudah sesuai dengan prinsip syariah antara lain yaitu pemberian dana (*shodaqoh*), wakaf dan pinjaman untuk kebaikan (*Qard Hasan*). Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal itu merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh syariat dan Undang-Undang.

Aspek lainnya dalam tema ini ialah sukarelawan dari para kalangan karyawan, pemberi beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para kelulusan atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan

kualitas hidup bagi masyarakat miskin , kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan,hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

Tema kelima adalah Lingkungan Hidup (*Environtment theme*) dalam indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari lima *item* yang berisi mengenai hubungan perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Tema ini menjelaskan apakah perusahaan mencemari lingkungan atau tidak, apakah perusahaan turut melakukan pendidikan lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan. Informasi yang diungkapkan dalam tema ini adalah konservasi lingkungan hidup, mengurangi efek pemanasan global. Pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup, dan system manajemen lingkungan.

Tema indeks *ISR* yang keenam adalah Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*). Tema ini terdiri dari tiga belas *item* yang menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan yang dilakukan. Pada tema ini terdapat juga *item* tentang status kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, kemudian terdapat juga struktur kepemilikan saham perusahaan serta kebijakan anti korupsi yang dilakukan perusahaan. Selain itu tema ini berisi apakah perusahaan mengungkapkan rincian nama, profil, rincian tanggungjawab serta pernyataan mengenai remunerasi manajemen dan dewan pengawas syariah. Implementasi pada tema ini telah di atur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha syariah (UUS)

E. Penelitian Terdahulu

Mendukung penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber literatur. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki tema penelitian yang sama dengan penelitian ini. Penggunaan penelitian, dimana setiap penelitian berisikan hasil, metode penelitian dan variabel yang digunakan. Sehingga digunakan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisis penelitian.

Penelitian dari Rena Mustari dkk yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institutional dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Bank Syariah Indonesia. Pada hasil penelitian ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, alasannya kemungkinan komisaris independen pengawasan dan monitoring secara efektif maupun tidak efektif tidak berpengaruh karena komisaris bukan sebagai pengambil keputusan berkaitan dengan peningkatan tanggung sosial, dan DPS berpengaruh karena semakin banyak jumlah anggota DPS akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial karena fungsinya mengontrol dan memantau aktifitas bank-bank umum syariah.⁴⁹

Penelitian dari Herti Diana dan Elisa yang berjudul pengaruh Praktik GCG Terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Reporting* (Studi pada

⁴⁹ Rena Mustari, Herman Karamoy, Linda Lambe, "Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 2018, h.68

perusahaan yang ada di BEI). Pada hasil penelitian ini ukuran Dewan Komisaris secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*, ini berarti semakin besar ukuran dewan komisaris akan semakin memudahkan perusahaan dalam mengelola dan mengontrol jalannya perusahaan. Sedangkan ukuran proporsi komisaris tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena tidak mempunyai hubungan dengan aktivitas sehari-hari perusahaan.⁵⁰

Penelitian dari Rhamdaningsih dan Karya yang berjudul pengaruh indikator *GCG* dan profitabilitas pada pengungkapan *CSR*. Pada hasil penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan nasional, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi dari nilai $f = 2,75$ dengan signifikan 0.042 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian kelima variabel independen tersebut masih belum mampu meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik dalam hal pengungkapan *CSR* secara luas.⁵¹

Penelitian dari Baidok dan Dina yang berjudul pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komite Audit terhadap pengungkapan *ISR* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Pada hasil penelitian ini DK tidak berpengaruh signifikan karena dalam pelaksanaan tugasnya, DK tidak selalu menetap, tidak selalu menetap, tidak

⁵⁰ Herti Diana Hutapea dan Elisa Lolita Malau, Pengaruh Praktek Good Corporate Governance(GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Vol 2,No.2, Juli 2018,h.286-289

⁵¹ Amalia Rhamdaningsih dan I Made Karya, Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana,2013,h.75-77

dapat memantau secara langsung. Dan variabel KDKI berpengaruh signifikan disebabkan rata-rata KDKI pada BUS selama periode 2010-2014 sebesar 63,46%, berdasarkan PBI bahwa anggota dewan komisaris independen minimal 50% dari anggota DK. Hal ini menunjukkan komisaris independen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan variabel DPS secara parsial berpengaruh signifikan karena tugas DPS yang dituntut aktif dalam mengumpulkan data dan melakukan koreksi terhadap berbagai temuan ketidakpatuhan syariah pada bank syariah. Dan FRDKS dan FRKA tidak berpengaruh signifikan terhadap *ISR*.⁵²

Berdasarkan penelitian Amirul Khoirudin yang berjudul pengaruh elemen GCG terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Pada hasil penelitian ini ukuran dewan komisaris dan dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Variabel DK memiliki nilai rata-rata 4 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimal 6. Dan variabel Ukuran DPS memiliki nilai rata-rata 3 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 3.⁵³

Tabel 1
Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Rena Mustari DKK (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institutional, dan	Komisaris Independen (X ₁) DPS (X ₂)	Tidak berpengaruh signifikan Berpengaruh signifikan

⁵² Wardatul Baidok dan Dina Fitrisia Septiani, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014, E-Jurnal Universitas Airlangga, Juni 2016, h.1033

⁵³ Amirul Khoirudin, Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.89

		profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah di Indonesia	Kepemilikan Institusional (x ₃) Profitabilitas (X ₄) Pengungkapan CSR (Y)	Tidak berpengaruh signifikan Tidak berpengaruh signifikan -
2	Herti Diana Hutapea dan Elissa Lolita Malau (2018)	Pengaruh Praktik GCG terhadap pengungkapan CSR (Studi pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI)	Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi (X ₁) Ukuran Dewan Komisaris (X ₂) Proporsi Dewan Komisaris (X ₃) Pengungkapan CSR (Y)	Tidak berpengaruh Berpengaruh Positif Tidak berpengaruh -
3	Amalia Rhamdaningsih dan I Made Karya Utama (2013)	Pengaruh Indikator GCG dan Profitabilitas pada pengungkapan CSR	Ukuran Dewan Komisaris (x ₁) Komisaris Independen (x ₂) Kepemilikan Manajerial (X ₃) Kepemilikan Institusional (x ₄) Profitabilitas (x ₅) Pengungkapan CSR	Tidak berpengaruh signifikan Tidak berpengaruh signifikan Tidak berpengaruh signifikan Tidak berpengaruh signifikan Berpengaruh signifikan -
4	Baidok Wardatul dan Septriani Dina Fitrisia (2016)	Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah,	Dewan Komisaris (x ₁) Komposisi Dewan Komisaris (x ₂)	Berpengaruh signifikan Berpengaruh signifikan

		FRDKI dan FRKA terhadap Pengungkapan <i>ISR</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014	DPS (X3) Pengungkapan <i>ISR</i> (Y)	Berpengaruh signifikan -
5	Amirul Khoirudin (2013)	Pengaruh Elemen <i>GCG</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah Di Indonesia.	Ukuran Dewan Komisaris (x1) Ukuran Dewan Pengawas Syariah (x2) Pengungkapan <i>ISR</i> (Y)	Berpengaruh signifikan Tidak berpengaruh signifikan -

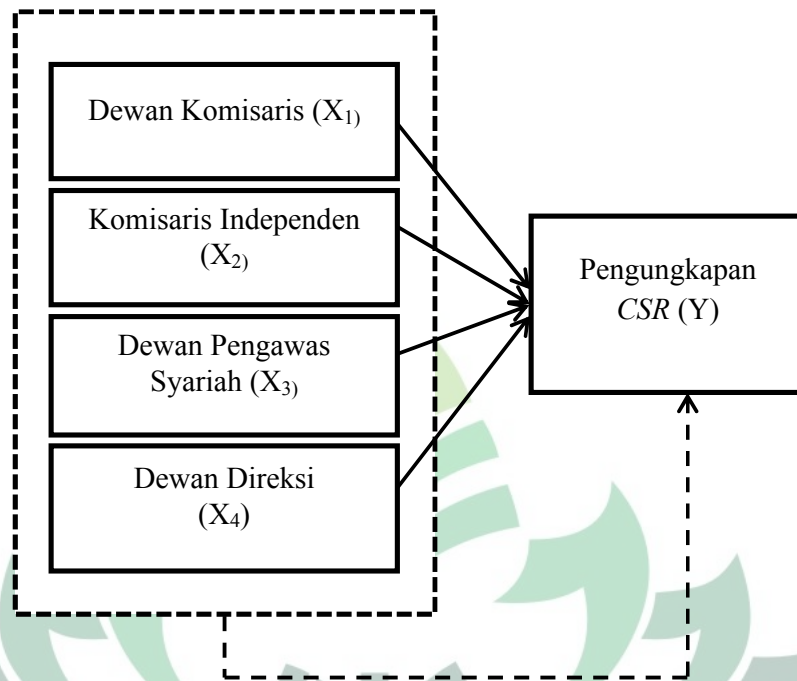
Sumber: data diolah, 2019

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terlihat bahwa masih terdapat beberapa perbedaan dari hasil pengujian, proksi yang berbeda untuk melihat elemen apa saja yang berpengaruh pada pengungkapan *CSR*, tahun penelitian yang berbeda. Maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh elemen *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *CSR*: pendekatan *Islamic Social Reporting index*. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebelumnya sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil yaitu Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Dengan Variabel lainnya yaitu Ukuran Dewan Direksi.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memprediksikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *CSR*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, DPS dan Dewan Direksi maka akan memudahkan kontrol kinerja pada bank umum

syariah. Selain itu, ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset juga berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Dari penjelasan tersebut, maka bentuk kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah 2019

Keterangan

- > : Secara Parsial
 - - - - -> : Secara Simultan

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan dan pokok masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0₁ : Tidak terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *CSR*

Ha₁ : Terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *CSR*

H0₂ : Tidak terdapat pengaruh pada Ukuran Proporsi Komisaris Independen terhadap pengungkapan *CSR*

Ha₂ : Terdapat pengaruh pada Ukuran Proporsi Komisaris independen terhadap pengungkapan *CSR*

H0₃ : Tidak terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *CSR*

Ha₃ : Terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *CSR*

H0₄ : Tidak terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan *CSR*

Ha₄ : Terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan *CSR*

H0₅ : Tidak terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Direksi, Proporssi Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi terhadap pengungkapan *CSR*

Ha₅ : Terdapat pengaruh pada Ukuran Dewan Direksi Proporssi Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi terhadap pengungkapan *CSR*.

H. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dewan Komisaris memiliki kedudukan tertinggi setelah pemegang saham dalam urutan manajemen. Dewan komisaris ini bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan memberi nasihat kepada direksi .Ukuran dewan komisaris yang semakin banyak dapat meningkatkan pengawasan kinerja.⁵⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian Sembiring yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan konvensional.

Menurut penelitian Khoirudin yang menyatakan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Variabel DK memiliki nilai rata-rata 4 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimal 6..⁵⁵ berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha₁: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *CSR*.

2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Proporsi Komisaris Independen dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Menurut Untoro, Komisaris

⁵⁴ Eddy Rismanda Sembiring, *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Solo: *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005

⁵⁵ Amirul Khoirudin, *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.89

Independen diperlukan untuk meningkatkan independensi Dewan Komisaris terhadap kepentingan pemegang saham (mayoritas) dan menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. Sehingga semakin banyak jumlah ukuran Dewan Komisaris Independen, maka kemampuan Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi stakeholder dan mengutamakan perusahaan akan semakin objektif.⁵⁶

Penelitian dari Baidok dan Dina. pada hasil penelitian ini variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan disebabkan rata-rata Proporsi Dewan Komisaris Independen pada BUS selama periode 2010-2014 sebesar 63,46%, berdasarkan PBI bahwa anggota dewan komisaris independen minimal 50% dari anggota Dewan Komisaris. Hal ini menunjukkan komisaris independen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku..⁵⁷ berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha₂: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR

3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

UU No.21 tahun 2008 pasal 32 ayat 3 menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi

⁵⁶ Dwi Arini Untoro, *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2013

⁵⁷ Wardatul Baidok dan Dina Fitrisia Septiani, *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*, E-Jurnal Universitas Airlangga, Juni 2016, h.1033

serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah, semakin besar jumlah anggota DPS maka semakin besar pemantauan terhadap hukum dan prinsip syariah. Dengan jumlah DPS yang memadai maka pelaksanaan dan pengungkapan *ISR* menjadi lebih terkontrol. Sehingga dapat diduga bahwa, bank dengan jumlah DPS yang semakin banyak akan melakukan pengungkapan *ISR* dengan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum yang menyatakan jika Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.⁵⁸ berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha₃: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *CSR*.

4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Studi empiris menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berdampak pada pengawasan, pengontrolan, dan pengungkapan. Dewan Direksi memiliki peran dalam melaksanakan operasional perusahaan dengan profesional dan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*.

Dewan direksi juga memiliki fungsi utama untuk menetapkan tujuan strategik dan prinsip yang dijadikan acuan bank syariah. Hal ini sejalan dengan konsep *CSR*, bahwa *CSR* juga merupakan manajemen strategi yang memiliki jangka panjang bagi kelangsungan perusahaan. Sehingga,

⁵⁸Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudo Jayanto, Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.76

banyaknya jumlah dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengungkapan CSR. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan CSR dilakukan oleh Oktafia dan Khairin.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₄: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR



⁵⁹Yufenti Oktafia dan Fibriyanti Nu Khairin, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Konferensi Regional Akuntansi II*, Malang, 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam*. Vol.9. No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bank Indonesia (BI). *Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*
- Baidok, Wardatul, dan Septriani Dina Fitriisa. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syarioiah Periode 201-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3, No.12. 1020-1034.
- Bukair, Abdullah Awadh dan Azhar Abdul Rahman. 2015. The Effect of The Board of Directors' Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks. *Journal of Management Research*. Vol. 7, No. 2
- Chapra, M. Umer dan Habib, Ahmed. 2008. *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah terj. Ikhwan Abidin Basri*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chariri, Charles. 2012. *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)*. Diponegoro Journal of Accounting
- Dipika, Nur Anisa. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba
- Elfianto. *Agency Theory Dalam Perspektif Syariah*. Padang: E-Journal Universitas Tamansiswa
- Evans G, Thomas. 2003. *Accounting Theory:contemporary Accounting Issue*. USA: South Western

- Fahmi, Irham. 2013. *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*. Bandung:Alfabeta
- Farook, Sayd et.al. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Fitria, Soraya. Dwi Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustani. 2015. *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*.Depok: STEI SEBI
- Gustian, Vena. 2015. *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks Dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Haniffa, Ros. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective, Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 1, No. 2, hal. 128-146
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: TAMER
- Indriantono, Nur, dan Sumpomo, Bambang. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Cetakan Keenam*, Yogyakarta: BPFE
- Intan Gestari R.D. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jundiani. 2009, *Pengaturan Hukum Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press
- Khoiruddin, Amirul. 2013. *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi Corporate Social Responsibility dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Lestari, Puji. 2013. Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, No. 10, hal. 28-34
- Majeed, Sadia et al. 2015. The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*. hal. 530-556
- Muhammad. 2011. *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Mutmainah, Liyatul. (2016). Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pendekatan *Islamic Social Reporting Index* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014). *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Nurkhim, Akhmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Othman, R, A.M., & Ghani, E.K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal f International Studies*, hal. 4-20
- Othman, Rohana. Thani, Azlan Md. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia, *International Business and Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 4, hal. 135-144
- Raditya, Amailia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Depok: Universitas Indonesia

- Ramadhaningsih, Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. hal. 65-82
- Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis 1*, terj. Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis 2*, terj. Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Sofyani, Hafiez, et.al. 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia), *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hal. 36-46
- Sudjiono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Untoro, Dwi Arini. 2013. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Widiawati, Septi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009
- Undang-Undang No 40 Tahun 2007
- <https://kbbi.web.id/elemen.html>
- <https://kbbi.kata.web.id/pengungkapan.html>

https://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/pages/PBI_71209.aspx),h.2

<https://www.ojk.go.id>

www.bankmuamalat.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.maybanksyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

